

PERAN *BANK-FIRM RELATIONSHIP* TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN NONKEUANGAN

Rizka Maulina Firdausi
Liyu Adhi Kasari Sulung

Universitas Indonesia, Jl. Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo, Depok 16424
surel: liyu.as@gmail.com

<http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10006>



Jurnal Akuntansi Multiparadigma
JAMAL
Volume 10
Nomor 1
Halaman 102-114
Malang, April 2019
ISSN 2086-7603
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:
22 November 2018
Tanggal Revisi:
26 April 2019
Tanggal Diterima:
30 April 2019

Abstrak: Peran *Bank-Firm Relationship* Terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan Nonkeuangan. Studi ini berusaha untuk menguji pengaruh *bank-firm relationship* terhadap kinerja perusahaan nonkeuangan di Indonesia. Studi ini menggunakan metode regresi OLS dengan data panel yang terdiri dari 80 perusahaan nonkeuangan pada tahun 2011-2016 serta mempunyai kepemilikan bank dan pinjaman bank sebagai sampel. Hasil studi menunjukkan bahwa kehadiran bank dapat memacu kinerja perusahaan, khususnya pada aspek pemberian solusi masalah agensi (*agency problem*). Meskipun demikian, perusahaan sebaiknya mengkaji lebih lanjut apabila akan menggunakan pinjaman bank karena memunculkan serangkaian biaya sebagai efek dari pinjaman.

Abstract: *The Role of Bank-Firm Relationship in Improving the Performance of Non Financial Companies.* This study seeks to examine the effect of *bank-firm relationships* on the performance of non-financial companies in Indonesia. This study uses the OLS regression method with panel data consisting of 80 non-financial companies in 2011-2016 and has bank ownership and bank loans as samples. The results of the study indicate that the presence of banks can spur company performance, especially in the aspect of providing agency problems. However, the company should review further if it will use a bank loan because it raises a series of costs as an effect of the loan.

Kata kunci: pinjaman bank, kepemilikan bank, kinerja perusahaan

Peran bank di suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh hubungan yang terjalin antara bank dengan perusahaan itu sendiri. Dari tahun ke tahun peran bank pada suatu perusahaan semakin besar karena semakin banyaknya perusahaan yang membutuhkan dana eksternal untuk membiayai operasionalnya. Dana eksternal ini salah satunya didapat dari bank. Akan tetapi selain berperan sebagai pemberi pinjaman, bank memiliki peran lain sebagai salah satu bagian dari *stakeholder* yang dapat berperan sebagai pemegang saham. Memegang dua peran penting tersebut, bank menjadi salah satu *stakeholder* yang mempunyai hubungan dengan banyak perusahaan. Oleh karena itu, bank tidak hanya berperan sebagai kreditur atau pemberi pinjaman tetapi juga memiliki peran lebih

sebagai pemegang saham yang dapat memengaruhi kegiatan perusahaan tersebut.

Teori tentang intermediasi keuangan (*intermediate finance*) mengakui bahwa peran bank telah beralih dari peran tradisional mereka yaitu mengambil deposito dan memberikan pinjaman, ke peran yang lebih penting yaitu dengan menjadi *stakeholder* meliputi mekanisme pengendalian dan pengawasan (*monitoring*), serta tata kelola perusahaan (*corporate governance*) (Zemzem, Guesmi, & Ftouhi, 2017). Fasilitas bank berupa pinjaman bank dikatakan unik dan spesial karena pengumuman atas adanya pinjaman bank yang dilakukan perusahaan mampu menurunkan informasi asimetris dibandingkan dengan pinjaman dari instansi/pihak lain selain bank. Hal itu karena bank mempunyai fungsi *monitoring* serta dapat menja-

di *corporate insider* yang bisa mengakses informasi berkaitan dengan pendanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tanpa harus men-*disclose* informasi yang bersifat sensitif dari perusahaan ke pesaing perusahaan (Bokpin, Isshaq, & Nyarko, 2015; Collett & Dedman, 2010; Dalko & Wang, 2016).

Peran bank sebagai “sumber informasi” dalam hubungan bank dengan perusahaan memberikan hak istimewa bagi bank untuk mendapatkan akses yang lebih mudah ke informasi perusahaan. Hal ini juga didukung dengan adanya kontrol oleh bank yang lebih efektif terhadap perusahaan yang didanai dengan melakukan intervensi dalam manajemennya. Oleh karena itu, hubungan bank dengan perusahaan tidak hanya sebatas hubungan kredit. Namun, juga makin diperkuat dengan adanya pengaruh permodalan di mana bank berperan sebagai pemegang saham (*shareholder*). Zemzem, Guesmi, & Ftouhi (2017) dan Pennathur & Vishwasrao (2014) berargumentasi bahwa bank akan melakukan kontrol dan fungsi *monitoring* yang lebih baik saat menjadi pemegang saham (*shareholder*) dibandingkan ketika hanya menjadi kreditur di suatu perusahaan. Maka dari itu, adanya kepemilikan saham oleh bank memungkinkan perusahaan mendapatkan keuntungan dari kontrol yang lebih efektif sehingga kinerja perusahaan juga akan lebih baik.

Di sisi lain, peran ganda yang dimainkan oleh bank sebagai pemegang saham dan kreditur dapat menimbulkan konflik kepentingan yang nantinya akan memberi dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena konflik kepentingan tersebut dapat melemahkan efisiensi bank sebagai pemantau (*monitoring*) dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peran bank di beberapa hal masih belum terlalu jelas arahnya karena adanya perbedaan arah pengaruh dari *bank-firm relationship* ini terhadap kinerja perusahaan. Contohnya dengan menggunakan data India, Pennathur & Vishwasrao (2014) menemukan pengaruh negatif antara *bank-firm relationship* dan kinerja perusahaan. Sementara itu, dengan menggunakan data Eropa, Zemzem, Guesmi, & Ftouhi (2017) menyatakan adanya pengaruh positif secara signifikan antara *bank-firm relationship* dan kinerja perusahaan non-finansial. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pinjaman bank mampu menyediakan tujuan pemantauan (*monitoring purpose*). Semakin banyak

kredit yang ditawarkan oleh bank, semakin besar tingkat pemantauan dari peminjam. Selain itu, utang privat (*private debt*) mengurangi risiko adanya informasi yang akan disebarkan kepada perusahaan pesaing, dan dengan demikian dapat menjaga biaya pengungkapan (*disclosure cost*) tetap rendah, sehingga nantinya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Adanya fenomena perbedaan hasil penelitian mengenai peran *bank-firm relationship* terhadap kinerja perusahaan membuat topik penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kemudian untuk mampu bersaing di negara berkembang dan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), industri keuangan Indonesia, melalui perbankan, diharapkan mampu memiliki kinerja yang unggul dengan adanya efisiensi dan efektifitas operasional keuangan yang baik. Hal ini dapat didorong dengan adanya kepemilikan saham (*ownership*) oleh bank yang mampu memberikan kontrol yang lebih efektif kepada perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa nilai tambah yang berkaitan dengan topik penelitian di negara berkembang seperti Indonesia. Nilai tambah pertama yaitu penelitian ini menyajikan gambaran pengaruh *ownership* antara bank dengan perusahaan yang dilihat dari jumlah bank yang menjadi *shareholder* pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia. Kemudian, penelitian ini akan menindaklanjuti bagaimana pengaruh *bank-firm relationship* terhadap kinerja perusahaan nonkeuangan dengan menggunakan *operating income* sebagai salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan yang diformulasikan dengan return of operating on asset (ROTA) (Han, Zhang, & Greene, 2017; Nagano, 2016; Nakashima & Takahashi, 2018; Riley, Rosazza-Bondibene, & Young, 2014). Sebagai nilai tambah kedua dari penelitian ini adalah terhadap studi literatur yang ada. Oleh karena itu, topik mengenai *bank-firm relationship*, yang diprosikan dengan jumlah bank yang menjadi *shareholder* perusahaan dan total utang atau pinjaman bank dibagi dengan total aset, serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan layak untuk diteliti lebih lanjut. Adanya kebutuhan dari masing-masing pihak baik bank maupun perusahaan membuat bank dan perusahaan menjalin suatu hubungan yang diharapkan dapat saling memberi manfaat kepada masing-masing pihak. Dari munculnya hubungan bank de-

ngan perusahaan (*bank-firm relationship*) tersebut memungkinkan adanya dampak tertentu bagi perusahaan yang menjalin hubungan tersebut. Oleh karena itu, peran dari adanya *bank-firm relationship* pada kinerja perusahaan nonkeuangan di Indonesia menjadi tujuan penelitian ini untuk diketahui dan dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini juga akan diteliti mengenai pengaruh ukuran dan usia perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

METODE

Sampel penelitian ini adalah 80 perusahaan yang tercatat aktif di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada periode 2011-2016 dan berada pada segala sektor industri kecuali keuangan seperti bank, perusahaan sekuritas, dan asuransi. *Purposive judgemental sampling* dijadikan sebagai cara dalam memilih sampel pada penelitian ini. Metode ini diterapkan karena setiap anggota populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. *Filtering* yang dilakukan dalam mengambil sampel penelitian yaitu melalui perusahaan yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2016, perusahaan yang berada di industri selain bidang keuangan seperti bank, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya, perusahaan yang memiliki kepemilikan oleh bank dan mempunyai utang atau pinjaman bank selama periode yang ditetapkan, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut, kelengkapan data yang dibutuhkan pada periode tersebut dengan spesifikasi data yaitu jumlah bank yang menjadi *shareholder* di perusahaan, utang atau pinjaman bank, total aset, total liabilitas, total ekuitas, laba operasi (*operating income*), dan laba bersih.

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan kombinasi dari jurnal Zemez, Guesmi, & Ftouhi (2017) dan Tsuruta (2014) untuk melihat peran *bank-firm relationship* pada perusahaan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel tambahan yang digunakan yaitu kinerja perusahaan yang diukur melalui *Return of Operating on Total Asset* (ROTA) dan kepemilikan bank di suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah bank yang menjadi *shareholder* dalam suatu perusahaan. Berdasarkan pada jurnal Tsuruta (2014), ROTA dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan untuk melihat peran *bank-firm relationship*

pada perusahaan. Hal ini dikarenakan ROTA dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dibayar. Sementara itu, jumlah bank yang menjadi *shareholder* dapat menggambarkan jumlah hubungan bank-perusahaan yang dilihat dari hubungan ekuitas atau kepemilikan. Gambar 1 memperlihatkan model penelitian dari *bank-firm relationship* serta variabel kontrol terhadap variabel kinerja perusahaan.

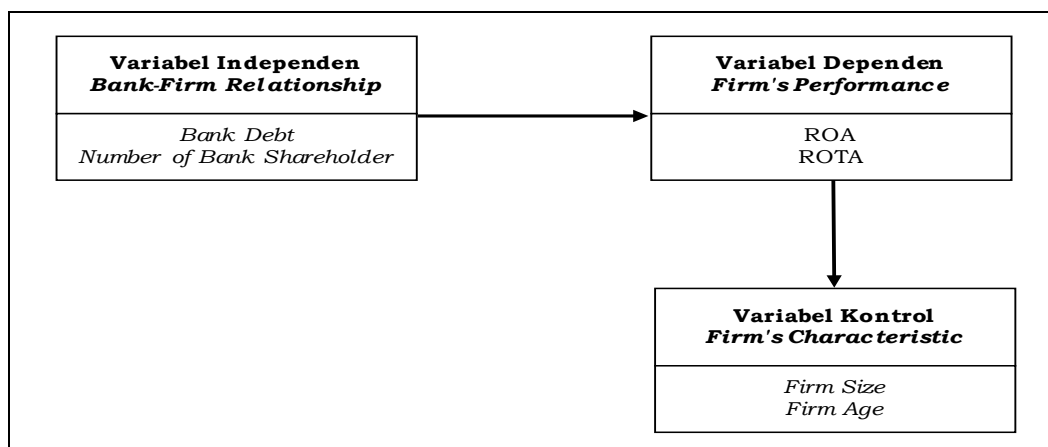
Ordinary least square (OLS) digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah model *bank-firm relationship* dengan menggunakan estimasi regresi data panel. Beberapa pendekatan dilakukan untuk mendapatkan hasil model yang terbaik untuk regresi panel tersebut dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Dari dua uji metode tersebut didapatkan bahwa pendekatan yang diaplikasikan dalam studi *bank-firm relationship* ini adalah Fixed Effect Model. Model Fixed Effect digunakan untuk melihat pengaruh *intercept* yang berbeda pada tiap *crosssection*. Penelitian *bank-firm relationship* ini menggunakan dua model utama di antaranya yaitu:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 BDebt_{it} + \beta_2 BOwner_{it} + \beta_3 Age_{it} + \beta_4 Size_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$ROTA_{it} = \alpha + \beta_1 BDebt_{it} + \beta_2 BOwner_{it} + \beta_3 Age_{it} + \beta_4 Size_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

ROA_{it} adalah return on asset perusahaan i di periode t, ROTA_{it} (*return of operating on asset* perusahaan i pada periode t), BDebt_{it} (Jumlah pinjaman bank perusahaan i pada periode t), BOwner_{it} (Jumlah bank yang menjadi *shareholder* di perusahaan i pada periode t), Age_{it} (Usia perusahaan i pada periode t), Size_{it} (Ukuran perusahaan i pada periode t), β (Koefisien dari variabel), ε (*error term*). OLS menggunakan beberapa asumsi yang harus terpenuhi dan hal ini terungkap dalam estimasi *Best, Linear, Unbiased Estimators* (BLUE). Oleh karena itu, pengujian reliabilitas dan validitas model pada studi ini diterapkan dalam beberapa tahapan yaitu pengujian heteroskedastis, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang salah satu caranya diukur menggunakan return on asset (ROA). ROA dipilih karena merupakan indikator kinerja keuangan yang utama dan telah digunakan pada banyak penelitian sebelumnya (Valtakoski & Witell, 2018; Zemez, Guesmi, & Ftouhi, 2017). ROA adalah indikator yang



Gambar 1. Model Penelitian Bank-Firm Relationship

menggambarkan seberapa menguntungkan-nya perusahaan dikaitkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu ROA juga dapat menggambarkan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan guna memperoleh profit. ROA didapat dari hasil pembagian *net income* dengan total aset dan ditampilkan dalam bentuk persentase.

Return of Operating on Asset merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar keuntungan dari aktivitas operasi perusahaan dikaitkan dengan total aset yang oleh para pemegang saham. ROTA juga menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dibayar. Ini berarti adanya perbedaan struktur modal dan tingkat pajak yang berbeda dari tiap perusahaan tidak akan terlalu berpengaruh. ROTA didapat dengan membagi *operating income* atau EBIT dengan total aset dan ditampilkan dalam bentuk persentase.

Jumlah pinjaman bank (*bank debt*) merupakan salah satu indikator untuk melihat peran bank pada *bank-firm relationship* terhadap suatu perusahaan jika dilihat dari sisi hubungan kreditnya. *Bank debt* ini didapat dari total utang atau pinjaman bank dibagi dengan total aset. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah pinjaman bank maka akan menurunkan kinerja perusahaan atau nilai ROA dan ROTA-nya akan semakin kecil.

Jumlah kepemilikan oleh bank pada penelitian ini digunakan untuk melihat *bank-firm relationship* jika dilihat dari sisi hubungan pada ekuitasnya (*ownership*). Jumlah kepemilikan bank ini diperoleh dengan melihat jumlah bank yang menja-

di *shareholder* pada suatu perusahaan di setiap periode. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan oleh bank maka akan meningkatkan kinerja perusahaan atau nilai ROA dan ROTA-nya akan semakin besar.

Usia perusahaan (*firm age*) merupakan indikator untuk melihat seberapa lama suatu perusahaan telah beroperasi sejak pertama kali didirikan. Usia perusahaan diperoleh dari menghitung usia perusahaan sejak pertama kali berdiri hingga akhir setiap periode penelitian.

Ukuran perusahaan (*firm size*) pada penelitian ini dilihat dari logaritma (LN) dari aset total, di mana semakin besar nilai LN aset total tersebut, maka ukuran perusahaan dapat dikatakan semakin besar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai *Size*, maka akan menurunkan kinerja perusahaan atau nilai ROA dan ROTA-nya akan semakin kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *filtering* data yang diperoleh jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 80 perusahaan. Hasil sampel tersebut merupakan *filtering* dari beberapa kriteria di antaranya yaitu sampel perusahaan tersebut terdiri dari perusahaan nonkeuangan yang tercatat secara aktif di *Indonesia Stock Exchange* (IDX), mempunyai kepemilikan oleh bank, dan memiliki pendanaan yang berasal dari utang bank selama periode tersebut. Sementara itu, jumlah populasi yang difilter dari studi *bank-firm relationship* ini yaitu sebanyak 328 perusahaan nonkeuangan yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kurun waktu enam tahun, 2011–2016. Ta-

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Median	Tertinggi	Terendah	Standar Deviasi
ROA	0,067	0,055	1,852	-0,649	0,143
ROTA	0,098	0,084	2,318	-0,564	0,157
BDEBT	0,162	0,117	3,175	0	0,198
BOWNER	1,083	1,00	10,00	0	1,451
SIZE	29,72	29,93	33,19	23,80	1,530
AGE	37,33	32,50	16,.0	2,00	24,99

bel 1 merupakan rangkuman atas statistik deskriptif dari sampel data yang dipakai dalam penelitian *bank-firm relationship* ini untuk masing-masing variabel bebas dan kontrol.

Pengujian statistik deskriptif perlu dilakukan agar nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, serta standar deviasi yang akan digunakan untuk merangkum ukuran pemusatan dan penyebaran data dapat diketahui secara rinci. Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata ROA yaitu 0,067 dan ROA paling tinggi dimiliki oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk yaitu sebesar 1,852 pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata ROA perusahaan tersebut adalah sebesar 6,7% setiap tahunnya. Kemudian untuk melihat analisis pendapatan yang didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan ROTA dengan nilai sebesar 9,8%. Hasil ini menunjukkan nilai kinerja yang didapatkan dari kegiatan utama perusahaan dalam hal kegiatan operasional perusahaan mencerminkan nilai yang baik yaitu lebih besar dari nilai ROA. *Bank debt* yaitu 0,162 yang berarti proporsi pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut kepada bank adalah sebesar 16,2% dari total pendanaan, bank *ownership* memiliki nilai sebesar 1,083 yang mengindikasikan bahwa kepemilikan bank sebagai *shareholders* memiliki jumlah rata-rata lebih dari satu pemegang saham dalam satu perusahaan. Ukuran dari natural logaritma dari total aset yaitu 29,72 dengan aset paling tinggi dimiliki oleh PT. Astra International Tbk. pada tahun 2016, dan terakhir variabel rata-rata usia perusahaan (*firm age*) memiliki waktu yang cukup lama

sebesar 37,33 tahun dengan nilai paling tinggi dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan data pada Tabel 2, probabilitas yang didapatkan dari Uji Chow baik untuk variabel dependen ROA maupun ROTA, nilai keduanya berada di bawah tingkat signifikansi yakni 5% ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa berdasarkan hasil Uji Chow, model estimasi terpilih yang sebaiknya digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai yang ditampilkan pada Durbin Watson Stat. Apabila nilai hasil uji tersebut mendekati angka 4 atau 0, maka terdapat masalah autokorelasi. Nilai Durbin Watson yang baik adalah yang mendekati angka 2 atau berada di antara nilai 1,8 sampai dengan 2,2. Hong & Satchell (2015) dan Ruiz-Medina (2016) berargumentasi bahwa jika dalam penelitian yang menggunakan *Fixed Effect Model* terdapat masalah autokorelasi, maka masalah tersebut dapat diabaikan karena *Fixed Effect Model* tidak mensyaratkan model untuk bebas dari masalah autokorelasi. Di samping itu, metode GLS Weights yang tersedia dalam program Eviews juga dapat mengatasi masalah autokorelasi. Sama dengan asumsi heteroskedastisitas, masalah autokorelasi juga dapat di selesaikan dengan Generalized Least Square sehingga masalah autokorelasi dianggap hilang. Setelah digunakan metode GLS, baik pada variabel ROA maupun ROTA, maka masalah autokorelasi pada kedua variabel tersebut dianggap sudah terselesaikan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3, dapat ditarik

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Chow dan Hausman

	Prob. Chi Square ROA	Prob. Chi Square ROTA
Uji Chow	0,0000	0,0000
Uji Hausman	0,0000	0,0000

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

	Korelasi	BDebt	BOwner	Size	Age
BDebt		10,000			
BOwner	-0,1453		10,000		
Size	-0,0665	0,3887		10,000	
Age	-0,0966	0,3673	0,2728		10,000

simpulan bahwa data terbebas dari masalah multikolinieritas terkait hubungan antarvariabel independen. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya hasil korelasi yang melewati batas toleransi dari nilai korelasi untuk Uji Multikolinieritas, yaitu antara -0,79 sampai dengan 0,79.

Beberapa peneliti berargumen bahwa multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat hasil nilai korelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif, dengan nilai korelasi +/- 0,8 (Jadhav, Kashid, & Kulkarni, 2014; Roozbeh, Babaie-Kafaki, & Sadigh, 2018; Ueki & Kawasaki, 2013). Apabila terdapat nilai korelasi yang lebih dari +/- 0,8 maka dianggap terdapat masalah multikolinieritas. Karena hubungan antarvariabel independen tidak memiliki korelasi di atas 0,8, maka dapat dikatakan bahwa model ini tidak memiliki permasalahan autokorelasi.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji statistik F. Berdasarkan Tabel 4, nilai *Prob F-Statistic*-nya lebih kecil dari nilai *alpha* baik pada tingkat signifikansi 90%, 95%, maupun 99% (*alpha* level masing-masing sebesar 10%, 5%, dan 1%). Implikasinya, secara bersamaan semua variabel independen yaitu *bank ownership*, *bank debt*, *age*, serta *size* baik pada model pertama maupun model kedua secara signifikan mempengaruhi variabel dependennya. Karena itu, model penelitian ini dikatakan valid untuk digunakan.

Setelah menjelaskan hasil uji statistik F, dilakukan uji t. Uji t ini dapat digunakan untuk melihat signifikansi faktor independen seperti kepemilikan bank (*bank ownership*) dan bank debt terhadap variabel dependen yaitu ROA dan ROTA secara parsial. Tabel 5 menunjukkan hasil dari Uji t dengan dua variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada Tabel 5, diperoleh nilai *prob t-stat* vari-

abel *Bank Ownership*, *Bank debt*, *age*, dan *size* ($\alpha = 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel *Bank Ownership*, *Bank debt*, *age*, dan *size* masing-masing memiliki pengaruh signifikan, pada tingkat signifikansi tertentu, terhadap ROA dan ROTA dengan nilai *adjusted R-square* untuk masing-masing model secara berurutan yaitu 0,87 dan 0,90.

Setelah melakukan Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik, didapatkan bahwa model yang diterapkan dalam penelitian *bank-firm relationship* ini adalah model *Fixed Effect*. Metode GLS juga telah digunakan dalam pengujian asumsi klasik untuk memastikan data yang diolah sudah bersifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Tabel 6 merupakan ringkasan dari hasil regresi *Fixed Effect Model*.

Tabel 6 merupakan tabel hasil penelitian yang memperlihatkan kombinasi dari tiga model utama. Model 1 memperlihatkan hasil kombinasi dua variabel independen utama yaitu *bank debt* dan *bank ownership* terhadap kinerja perusahaan. Adapun model kedua dan ketiga merupakan hasil individu dari masing-masing variabel independen utama yaitu *bank debt* untuk Model 2 dan *bank ownership* untuk Model 3 terhadap kinerja perusahaan. Pemisahan hasil penelitian ini menjadi beberapa model dilakukan agar dapat melihat konsistensi pengaruh dan arah untuk masing-masing variabel independen dan kontrol. Berdasarkan hasil tersebut *F-statistic* untuk masing-masing model memperlihatkan nilai di atas 38 dengan probabilitas *F-statistic* semuanya adalah sebesar 0,0000. Hal ini mengindikasikan bahwa reliabilitas dan validitas model tersebut dapat terbukti sehingga analisis dapat dilanjutkan untuk melihat signifikansi variabel independen masing-masing. Adapun

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Statistik F

	F-Statistic	Prob F-Statistic
ROA	419,945	0,0000
ROTA	559,975	0,0000

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Statistik t

Variabel	ROA		ROTA	
	t-Statistic	Prob t-stat	t-Statistic	Prob t-stat
Bank Ownership	36,929	0,0003***	26,258	0,0090***
Bank Debt	-38,829	0,0001***	-25,599	0,0108**
Age	0,0703	0,9440	29,165	0,0037***
Size	-64,248	0,0000***	-81,197	0,0000***
C	79,515	0,0000***	93,438	0,0000***
R-square	0,8900		0,9200	
Adj R-square	0,8700		0,9000	
Probability F-stat	0,0000		0,0000	

Keterangan: * signifikan pada *alpha* level 10%, ** *alpha* level 5%, *** *alpha* level 1%

untuk *Adjusted R-square* juga memperlihatkan nilai yang representatif yaitu di atas 89% sehingga dapat memperlihatkan persentase pengaruh variabel independen dan kontrol secara bersama-sama untuk mempengaruhi ROA dan ROTA.

Berdasarkan Tabel 5, hasil regresi kedua koefisien dari variabel BOWNER (*bank ownership*) bernilai positif dan kedua probabilitasnya berada di bawah tingkat asumsi signifikansi yakni 1%. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan bank (*bank ownership*) yang dilihat dari jumlah bank yang menjadi *shareholder* berpengaruh secara positif dengan tingkat signifikansi tinggi terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROA dan ROTA. Hal ini mengindikasikan

bahwa bank yang memiliki modal terhadap perusahaan dapat memonitor perusahaan, mengurangi *agency cost* yang berpengaruh dengan *conflict of interest* antara manajer dan pemegang saham, dan membatasi dampak *conflict of interest* antara pemegang saham dan kreditur.

Hasil ini memiliki arah yang sama dengan studi penelitian lain yang telah dilaksanakan oleh Tanikawa & Jung (2017) dan Zemzem, Guesmi, & Ftouhi (2017). Kehadiran bank sebagai *shareholder* dapat membantu mengatasi masalah agensi (*agency problem*). Kepemilikan oleh bank dapat meringankan *hold up problem* antara perusahaan dan bank mereka. Oleh karena itu, hal ini nantinya akan memperkuat motivasi pe-

Tabel 6. Tabel Hasil Penelitian

	Model 1		Model 2		Model 3	
	ROA	ROTA	ROA	ROTA	ROA	ROTA
BDEBT	-38,829	-25,599	-39,539	-35,754		
	-0,0716***	-0,0471**	-0,0732***	-0,0637***		
BOWNER	36,929	2,6258			38,273	37,550
	0,0037***	0,0028***			0,0040***	0,0039***
SIZE	-64,248	-81,197	-73,868	-85,922	-65,011	-88,475
	-0,0508***	-0,0659***	-0,0564***	-0,0683***	-0,0523***	-0,0709***
AGE	0,0703	29,165	0,7407	35,366	-0,1800	32,826
		0,0033***		0,0038***		0,0036***
C	8,32E-05		0,0008		-0,0002	
	79,515	93,438	89,732	98,104	80,316	10,073
	1,5813***	1,9405***	1,7229***	1,9966***	1,6233***	2,0634***
R-Square	0,8979	0,9214	0,9298	0,9265	0,8887	0,9181
Adj R-square	0,8765	0,9050	0,9153	0,9113	0,8657	0,9012
F-stat	41,994	55,997	64,168	61,034	38,671	54,325
Prob F-stat	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

Keterangan: * signifikan pada *alpha* level 10%, ** *alpha* level 5%, *** *alpha* level 1%

rusahaan untuk melakukan investasi dalam proyek yang menguntungkan yang membutuhkan pendanaan eksternal di masa depan, dan selanjutnya dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, bank mereka, serta perekonomian.

Bank memiliki ekuitas dalam perusahaan untuk melakukan *monitoring* atau pemantauan terhadap perusahaan, mengurangi biaya agensi (*agency cost*) yang terkait dengan konflik kepentingan antara manajer (pihak yang mengatur manajemen perusahaan) dan pemegang saham (*stockholder*). Selain itu Bank juga berperan penting dalam mengurangi dampak konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dan kreditur.

Solusi dari penelitian ini yaitu *bank-firm relationship* yang dilihat dari hubungan ekuitasnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kehadiran bank sebagai *shareholder* dapat membantu mengatasi masalah agensi (*agency problem*). Selain itu, bank yang bertindak sebagai "insider" juga bisa memainkan peran pengawasan dan tidak mendorong manajer untuk menerima investasi dalam proyek berisiko tinggi sehingga hal ini akan memberi dampak baik terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh bank akan menjadi lebih baik saat bank berperan sebagai pemegang saham (*shareholder*) dibandingkan ketika hanya menjadi kreditur di suatu perusahaan (Agrawal & Sehgal, 2018; Ali & Puah, 2018; Aprilia, Rosidi, & Saraswati, 2017).

Peran bank sebagai "sumber informasi" dalam hubungan bank dengan perusahaan memberikan hak istimewa bagi bank untuk mendapatkan akses yang lebih mudah ke informasi perusahaan. Maka dari itu, adanya kepemilikan saham oleh bank memungkinkan perusahaan mendapatkan keuntungan dari kontrol yang lebih efektif sehingga kinerja perusahaan juga akan lebih baik.

Goyal & Verma (2018), Sehgal & Agrawal (2017), dan Tsurua (2014) juga mengemukakan bahwa keikutsertaan bank dalam penyertaan modal (*equity*) dapat membantu mengatasi masalah agensi. Hal ini karena ketika bank hanya bertindak sebagai kreditur, bank bisa saja menggunakan keuntungan informasionalnya untuk memberikan informasi perusahaan tersebut ke perusahaan pesaing untuk menarik manfaat dari perusahaan yang menjadi kliennya kapan pun perusahaan membutuhkan pendanaan lebih

lanjut, sehingga nantinya dapat mengurangi insentif dari perusahaan peminjam untuk menciptakan keuntungan. Oleh sebab itu, adanya kepemilikan saham oleh bank dapat mengurangi kecenderungan bank memperpanjang kontrak dan meningkatkan insentif perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Koulakiotis, Kiohos, & Papasyriopoulos, 2016; Pakhchanyan, Prokop, & Sahakyan, 2018; Sufian, 2014).

Variabel BDEBT atau (*bank debt*) yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari jumlah pinjaman bank dalam suatu perusahaan dibagi total aset. Bank debt ini menggambarkan hubungan bank dengan perusahaan (*bank-firm relationship*) dari segi hubungan lending atau hubungannya. Berdasarkan Tabel 6, kedua koefisien dari variabel bank debt bernilai negatif dan kedua probabilitasnya berada di bawah tingkat asumsi signifikansi yakni 5%. Hal ini berarti pinjaman bank (*bank debt*) yang dilihat dari jumlah utang bank dibagi total aset berpengaruh secara negatif dengan tingkat signifikansi tertentu terhadap kinerja perusahaan yang dirumuskan atau diwakilkan oleh ROA dan ROTA. Hasil ini menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman bank akan menurunkan kinerja perusahaan atau ROA dan ROTA perusahaan akan semakin kecil. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan pengaruh negatif antara *bank debt* dengan kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang searah dengan temuan Tsuruta (2014) yang mengatakan bahwa walaupun peningkatan hubungan kredit bank dapat meningkatkan jumlah sumber daya kredit serta mengurangi masalah agensi, perusahaan justru dihadapkan dengan adanya kenaikan biaya transaksi dari kredit, biaya representatif, dan biaya lainnya terkait pinjaman (Dodson, 2014; Jonsson, 2015; Zulkhibri, 2018). Selain itu meningkatnya hubungan kredit yang digambarkan dengan *bank debt*, dapat menimbulkan biaya *monitoring* tambahan dan juga restrukturisasi klaim atas utang. Tentunya biaya-biaya tersebut dapat mengurangi profit perusahaan sehingga nantinya dapat mengurangi kinerja perusahaan jika kinerja tersebut diukur dengan rasio profitabilitas (Chen, Li, & Zhang, 2016; Ono, Hasumi, & Hirata, 2014; Pennathur & Vishwasrao, 2014).

Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dana yang diperoleh, ma-

najemen cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada proyek dengan risiko rendah, tetapi investor cenderung untuk memilih proyek dengan risiko tinggi karena risiko yang tinggi mencerminkan *return* yang akan diperoleh juga tinggi. Hal ini berlaku untuk bank ketika menjadi kreditur dan bagian dari manajemen perusahaan di mana mereka juga cenderung untuk mendorong manajer untuk menerima proyek berisiko rendah.

Melalui aktivitas pemberian pinjaman bank, bank bertindak sebagai “*insider*” yang memiliki peran pengawasan dan tidak mendorong manajer untuk menerima investasi dalam proyek berisiko tinggi (Aristei & Gallo, 2017; Chira, 2014; Barra, Bimonte, & Zotti, 2016). Hal ini menyebabkan perusahaan tidak mencapai keuntungan yang maksimal.

Dalam proses membangun hubungan yang berkelanjutan, bank memegang banyak informasi (terutama informasi sensitif dan penting) terkait kinerja perusahaan. Bank bisa saja mengungkapkan informasi tersebut kepada pesaing baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini memungkinkan bank untuk meminta tingkat bunga yang lebih tinggi dan lebih banyak jaminan kepada perusahaan di masa depan (Aysan, Disli, & Ozturk, 2018; Gama & Auken, 2014; Heddergott & Laitenberger, 2017).

Beberapa penelitian setuju dengan pandangan tersebut dan berpendapat bahwa ketika bank mampu mendapatkan informasi rahasia dari peminjam, maka hal itu dapat menyebabkan lock-in problem (Granja, 2013; Orzechowski, 2016; Tsuruta, 2014). Artinya, perusahaan tidak dapat memberikan informasi tersebut ke lembaga keuangan atau bank lain untuk membangun hubungan kredit dengan mereka, sehingga kemudian mereka harus menghadapi *hold-up problem*. Hal tersebut nantinya dapat menciptakan switching cost atau kehilangan peluang investasi yang berharga.

Dengan tingkat signifikansi 5 persen, ukuran perusahaan (*firm size*) yang dilihat dari logaritma total aset berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh ROA dan ROTA. Sejumlah peneliti berargumentasi bahwa ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan mempunyai pengaruh negatif karena adanya disekonomis skala atau masalah agensi yang memburuk (Dang, Li, & Yang, 2018; Kalsie & Shrivastav, 2016; Vithessonthi & Tongurai, 2015; Yook, Choi,

& Suresh, 2018). Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan kinerja menurut Belenzon & Pataconi (2014) dan Lahiri & Narayan (2013) terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dari manajemen di perusahaan modern di mana tujuan manajer yang tadinya memaksimalkan keuntungan beralih ke tujuan untuk memaksimalkan utilitas manajerial. Selain itu, adanya struktur organisasi yang tidak fleksibel dan perkembangan teknologi yang digunakan, menyebabkan terjadinya perubahan mindset strategi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan tersebut lebih berfokus pada cara untuk bertahan dalam krisis ekonomi global daripada berfokus untuk meningkatkan profitabilitasnya. Temuan tersebut juga diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya ukuran perusahaan, tingkat birokrasinya juga meningkat. Hal inilah yang dapat menyebabkan resistensi terhadap perubahan sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas (Busru & Shanmugasundaram, 2017; Leischnig & Kasper-Brauer, 2016; Liu, Wright, & Filatotchev, 2015).

Berdasarkan Tabel 6, usia perusahaan (*firm age*) berpengaruh secara positif dengan tingkat signifikansi tertentu terhadap kinerja perusahaan yang dirumuskan dan diwakilkan hanya oleh ROTA saja. Variabel AGE atau (*firm age*) yang diproksikan dan diolah dalam penelitian ini didapat dari usia perusahaan sejak pertama kali didirikan. *Firm age* ini menggambarkan seberapa lama perusahaan telah beroperasi. Lwango, Coeurderoy, & Roche (2017) dan Zemzem, Guesmi, & Ftouhi (2017) juga menemukan bahwa usia perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan untuk semua tingkat signifikansi 1%, 5%, dan bahkan 10% terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA. Penelitian ini memiliki dua hasil yang berbeda bergantung dari variabel dependen yang menyertainya.

Pengaruh usia perusahaan dengan kinerja perusahaan yang diproksikan oleh ROA yaitu tidak signifikan di antara keduanya dan hal ini sesuai dan searah dengan temuan Zemzem, Guesmi, & Ftouhi (2017). Namun di sisi lain, pengaruh antara usia perusahaan dengan kinerja perusahaan yang dapat diwakilkan ataupun diproksikan dengan ROTA yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara positif. Adanya pengaruh positif secara signifikan tersebut sesuai de-

ngan temuan Brawn & Ilaboya, 2018; Liu, Liu, Tian, & Wang (2018), dan Tsuruta (2014) yang menemukan pengaruh positif signifikan antara usia perusahaan dan profitabilitas. Hasil tersebut sesuai dengan *theory of learning by doing*, yang mengemukakan bahwa seiring bertambahnya usia perusahaan, ada kemungkinan peningkatan efisiensi produktif mereka dari waktu ke waktu dengan belajar dari pengalaman mereka. Argumen untuk pengaruh positif usia perusahaan terhadap kinerja juga disebabkan oleh pengalaman perusahaan karena perusahaan yang lebih tua dapat memanfaatkan akumulasi pengetahuan di semua aspek penting bisnis (teknologi yang lebih baik, jalur distribusi yang telah berkembang, hubungan pelanggan yang baik, akses yang lebih mudah ke sumber daya, sumber daya manusia yang lebih baik, dan pembiayaan yang lebih rendah). Karena perusahaan yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman, kemampuan dan keterampilan, dan karena mereka telah menikmati manfaat belajar, maka mereka dapat meningkatkan kinerja perusahaan mereka (Ghosh, 2016; Jha, Shankar, & Arvi, 2014; Solakoglu & Demir, 2016; Zulkhibri, 2018).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika bank hanya bertindak sebagai kreditur, keuntungan informasionalnya bisa saja digunakan untuk memberikan informasi perusahaan tersebut ke perusahaan pesaing. Selain itu, perusahaan yang mempunyai pinjaman bank yang tinggi akan dihadapkan dengan adanya kenaikan biaya transaksi dari kredit, biaya representatif, dan biaya lainnya terkait pinjaman. Meningkatnya hubungan kredit dapat menimbulkan biaya monitoring tambahan dan juga restrukturisasi klaim atas utang sehingga dapat mengurangi profit perusahaan yang nantinya dapat mengurangi kinerja perusahaan pula.

Solusi dari penelitian ini yaitu *bank-firm relationship* yang dilihat dari hubungan ekuitasnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kehadiran bank sebagai *shareholder* dapat membantu mengatasi masalah agensi (*agency problem*). Selain itu, bank yang bertindak sebagai "insider" juga bisa memainkan peran pengawasan dan tidak mendorong manajer untuk menerima investasi dalam proyek berisiko tinggi sehingga hal ini akan memberikan dampak baik terhadap kinerja perusahaan. Kemudian, implikasi bagi per-

sahaan sebaiknya mengkaji lebih lanjut apabila akan menggunakan pinjaman bank terutama pada biaya-biaya seperti *monitoring* yang mungkin akan timbul akibat adanya pinjaman dari bank tersebut sehingga mengakibatkan penurunan kinerja perbankan.

Agenda untuk penelitian selanjutnya akan menggunakan lebih detail biaya-biaya yang mungkin akan timbul dari adanya pinjaman bank tersebut. Pemberian variabel tambahan dan periode waktu yang lebih lama pada model yang akan digunakan diharapkan ke depannya agar dapat menjelaskan pengaruh *bank-firm relationship* secara lebih luas. Perpanjangan periode tersebut diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mencerminkan fluktuasi peran *bank-firm relationship* dalam keadaan ekonomi baik ataupun buruk (resesi).

DAFTAR RUJUKAN

- Agrawal, T. J., & Sehgal, S. (2018). Dynamic Interaction of Bank Risk Exposures: An Empirical Study for the Indian Banking Industry. *IIM Kozhikode Society & Management Review*, 7(2), 132–153. <https://doi.org/10.1177/2277975218767543>
- Ali, M., & Pua, C. H. (2018). Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan. *Global Business Review*, 19(5), 1166–1186. <https://doi.org/10.1177/0972150918788745>
- Aprilia, M., Rosidi, R., & Saraswati, E. (2017). Determinan Kinerja Bank Islam. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 370–381. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7060>
- Aristei, D., & Gallo, M. (2017). The Determinants of Firm-Bank Relationships in Italy: Bank Ownership Type, Diversification and Multiple Banking Relationships. *The European Journal of Finance*, 23(15), 1512–1543. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2016.1186712>
- Aysan, A. F., Disli, M., & Ozturk, H. (2018). Bank Lending Channel in a Dual Banking System: Why are Islamic Banks So Responsive? *The World Economy*, 41(3), 674–698. <https://doi.org/10.1111/twec.12507>
- Barra, C., Bimonte, G., & Zotti, R. (2016). On the Relationship Among Efficiency, Capitalization and Risk: Does Management Matter in Local Banking Market? *Applied Economics*, 48(41), 3912–3934. <https://doi.org/10.1080/00036846.2016.1148257>

- Belenzon, S., & Pataconi, A. (2014). How does Firm Size Moderate Firms' Ability to Benefit from Invention? Evidence from Patents and Scientific Publications. *European Management Review*, 11(1), 21-45. <https://doi.org/10.1111/emre.12021>
- Bokpin, G. A., Isshaq, Z., & Nyarko, E. S. (2015). Corporate Disclosure and Foreign Share Ownership: Empirical Evidence from African Countries. *International Journal of Law and Management*, 57(3), 417-444. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2014-0004>
- Brawn, D. A., & Šević, A. (2018). Firm Size Matters: Industry Sector, Firm Age and Volatility Do Too in Determining which Publicly-Listed US Firms Pay a Dividend. *International Review of Financial Analysis*, 58, 132-152. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.05.002>
- Bronzini, R., & D'Ignazio, A. (2017). Bank Internationalization and Firm Exports: Evidence from Matched Firm-Bank Data. *Review of International Economics*, 25(3), 476-499. <https://doi.org/10.1111/roie.12264>
- Busru, S. A., & Shanmugasundaram, G. (2017). Effects of Innovation Investment on Profitability and Moderating Role of Corporate Governance: Empirical Study of Indian Listed Firms. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(2), 97-117. <https://doi.org/10.1177/0974686217730938>
- Chen, Z., Li, Y., & Zhang, J. (2016). The Bank-Firm Relationship: Helping or Grabbing? *International Review of Economics & Finance*, 42, 385-403. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.10.010>
- Chira, I. (2014). Bad News and Bank Performance During the 2008 Financial Crisis. *Applied Financial Economics*, 24(18), 1187-1198. <https://doi.org/10.1080/09603107.2014.925048>
- Collett, N., & Dedman, E. (2010). Large Share Price Movements, the Disclosure of News and Corporate Governance: Implications for Disclosure Rules. *Journal of Applied Accounting Research*, 11(2), 109-132. <https://doi.org/10.1108/09675421011069496>
- Dalko, V., & Wang, M. H. (2016). Why is Insider Trading Law Ineffective? Three Antitrust Suggestions. *Studies in Economics and Finance*, 33(4), 704-715. <https://doi.org/10.1108/SEF-03-2016-0074>
- Dang, C., Li, Z. F., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159-186. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Dodson, C. (2014). Bank Size, Lending Paradigms, and Usage of Farm Service Agency's Guaranteed Loan Programs. *Agricultural Finance Review*, 74(1), 133-152. <https://doi.org/10.1108/AFR-01-2013-0002>
- Gama, A. P. M., & Auken, H. V. (2015). The Interdependence between Trade Credit and Bank Lending: Commitment in Intermediary Firm Relationships. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 886-904. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12115>
- Ghosh, S. (2016). Productivity, Ownership and Firm Growth: Evidence from Indian Banks. *International Journal of Emerging Markets*, 11(4), 607-631. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-05-2015-0096>
- Goyal, A., & Verma, A. (2018). Slowdown in Bank Credit Growth: Aggregate Demand or Bank Non-Performing Assets? *Margin: The Journal of Applied Economic Research*, 12(3), 257-275. <https://doi.org/10.1177/0973801018768985>
- Granja, J. (2013). The Relation Between Bank Resolutions and Information Environment: Evidence from the Auctions for Failed Banks. *Journal of Accounting Research*, 51(5), 1031-1070. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12028>
- Heddergott, D., & Laitenberger, J. (2017). A Simple Model of Banking Competition with Bank Size Heterogeneity and Lending Spillovers. *Economic Notes*, 46(2), 381-404. <https://doi.org/10.1111/ecn.12083>
- Hong, K. J., & Satchell, S. (2015). Time Series Momentum Trading Strategy and Autocorrelation Amplification. *Quantitative Finance*, 15(9), 1471-1487. <https://doi.org/10.1080/14697688.2014.1000951>
- Jadhav, N. H., Kashid, D. N., & Kulkarni, S. R. (2014). Subset Selection in Multiple Linear Regression in the Presence of Outlier and Multicollinearity. *Statistical Methodology*, 19, 44-59. <https://doi.org/10.1016/j.stamet.2014.02.002>
- Jha, A., Shankar, S., & Arvi, L. (2014). Access to Bank Loans While in Bank-

- ruptcy: The Role of Single vs. Multiple Banking Relations. *Managerial Finance*, 40(7), 724-733. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2013-0237>
- Jonsson, S. (2015). The Effects of Reward System on Bank Credit Losses – An Agent-Based Model. *Managerial Finance*, 41(9), 908-924. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2014-0209>
- Kalsie, A., & Shrivastav, S. M. (2016). Analysis of Board Size and Firm Performance: Evidence from NSE Companies Using Panel Data Approach. *Indian Journal of Corporate Governance*, 9(2), 148-172. <https://doi.org/10.1177/0974686216666456>
- Koulakiotis, A., Kiohos, A., & Papasyriopoulos, N. (2016). Transmission of News in Eurozone Bank Holdings and European Bank Markets in the Light of the Greek Debt Crisis. *Journal of Emerging Market Finance*, 15(1), 1-48. <https://doi.org/10.1177/0972652715623675>
- Lahiri, N. & Narayanan, S. (2013). Vertical Integration, Innovation, and Alliance Portfolio Size: Implications for Firm Performance. *Strategic Management Journal*, 34(9) 1042-1064. <https://doi.org/10.1002/smj.2045>
- Liu, L., Liu, Q., Tian, G., & Wang, P. (2018). Government Connections and the Persistence of Profitability: Evidence from Chinese Listed Firms. *Emerging Markets Review*, 36, 110-129. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2018.04.002>
- Liu, X., Wright, M., & Filatotchev, I. (2015). Learning, Firm Age and Performance: An Investigation of Returnee Entrepreneurs in Chinese High-Tech Industries. *International Small Business Journal*, 33(5), 467-487. <https://doi.org/10.1177/0266242613508147>
- Lwango, A., Coeurderoy, R., & Roche, G. A.G. (2017). Family Influence and SME Performance under Conditions of Firm Size and Age. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(3), 629-648. <https://doi.org/10.1108/JSBED-11-2016-0174>
- Nagano, M. (2016). The Bank-Firm Relationship During Economic Transition: The Impacts on Bank Performance in Emerging Economies. *Emerging Markets Review*, 28, 117-139. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.08.005>
- Nakashima, K., & Takahashi, K. (2018). The Real Effects of Bank-Driven Termination of Relationships: Evidence from Loan-Level Matched Data. *Journal of Financial Stability*, 39, 46-65. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2018.09.002>
- Ono, A., Hasumi, R., & Hirata, H. (2014). Differentiated Use of Small Business Credit Scoring by Relationship Lenders and Transactional Lenders: Evidence from Firm-Bank Matched Data in Japan. *Journal of Banking & Finance*, 42, 371-380. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.02.009>
- Orzechowski, P. E. (2017). Bank Profits, Loan Activity, and Monetary Policy: Evidence from the FDIC's Historical Statistics on Banking. *Review of Financial Economics*, 33(1) 55-63. <https://doi.org/10.1016/j.rfe.2016.11.002>
- Pakhchanyan, S., Prokop, J., & Sahakyan, G. (2018). Drivers of Bank Solvency, Risk Provisioning and Profitability in the Armenian Banking System. *Journal of Emerging Market Finance*, 17(3), 307-332. <https://doi.org/10.1177/0972652718797815>
- Pennathur, A., & Vishwasrao, S. (2014). The Financial Crisis and Bank-Client Relationships: Foreign Ownership, Transparency, and Portfolio Selection. *Journal of Banking & Finance*, 42, 232-246. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.026>
- Riley, R., Rosazza-Bondibene, C., & Young, G. (2014). The Financial Crisis, Bank Lending and UK Productivity: Sectoral and Firm-Level Evidence. *National Institute Economic Review*, 228(1), 17-34. <https://doi.org/10.1177/002795011422800103>
- Roozbeh, M., Babaie-Kafaki, S., & Naeimi Sadigh, A. (2018). A Heuristic Approach to Combat Multicollinearity in Least Trimmed Squares Regression Analysis. *Applied Mathematical Modelling*, 57, 105-120. <https://doi.org/10.1016/j.apm.2017.11.011>
- Ruiz-Medina, M. D. (2016). Functional Analysis of Variance for Hilbert-Valued Multivariate Fixed Effect Models. *Statistics*, 50(3), 689-715. <https://doi.org/10.1080/02331888.2015.1094069>
- Sehgal, S., & Agrawal, T. J. (2017). Bank Risk Factors and Changing Risk Exposures in the Pre- and Post-financial Crisis Periods: An Empirical Study for India. *Management and Labour Studies*, 42(4), 356-378. <https://doi.org/10.1177/0258042X17733396>

- Solakoglu, M. N., & Demir, N. (2016). The Role of Firm Characteristics on the Relationship between Gender Diversity and Firm Performance. *Management Decision*, 54(6), 1407-1419. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2015-0075>
- Sufian, F. (2014). The Nexus between Economic Freedom and Islamic Bank Performance: Empirical Evidence from the MENA Banking Sectors. *Contemporary Review of the Middle East*, 1(4), 411-439. <https://doi.org/10.1177/2347798914565874>
- Tanikawa, T., & Jung, Y. (2016). Top Management Team (TMT) Tenure Diversity and Firm Performance: Examining the Moderating Effect of TMT Average Age. *International Journal of Organizational Analysis*, 24(3), 454-470. <https://doi.org/10.1108/IJOA-02-2014-0739>
- Tsuruta, D. (2014). Changing Banking Relationships and Client-Firm Performance: Evidence from Japan for the 1990s. *Review of Financial Economics*, 23(3), 107-119. <https://doi.org/10.1016/j.rfe.2013.12.002>
- Ueki, N., & Kawasaki, Y. (2013). Multiple Choice from Competing Regression Models under Multicollinearity Based on Standardized Update. *Computational Statistics & Data Analysis*, 63, 31-41. <https://doi.org/10.1016/j.csda.2013.01.019>
- Valtakoski, A., & Witell, L. (2018). Service Capabilities and Servitized SME Performance: Contingency on Firm Age. *International Journal of Operations & Production Management*, 38(4), 1144-1164. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-06-2016-0328>
- Vithessonthi, C., & Tongurai, J. (2015). The Effect of Firm Size on the Leverage-Performance Relationship During the Financial Crisis of 2007-2009. *Journal of Multinational Financial Management*, 29, 1-29. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2014.11.001>
- Yook, C. H., Choi, J. H., & Suresh, N. C. (2018). Linking Green Purchasing Capabilities to Environmental and Economic Performance: The Moderating Role of Firm Size. *Journal of Purchasing and Supply Management*, 24(4), 326-337. <https://doi.org/10.1016/j.pursup.2017.09.001>
- Zemzem, A., Guesmi, K., & Ftouhi, K. (2017). The Role of Banks in the Governance of Non-Financial Firms : Evidence from Europe. *Research in International Business and Finance*, 42, 285-294. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.016>
- Zulkhibri, M. (2018). The Impact of Monetary Policy on Islamic Bank Financing: Bank-Level Evidence from Malaysia. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 306-322. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2018-0011>